

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan bertambahnya kebutuhan manusia untuk memindahkan manusia dan barang, bertambahnya kebutuhan tersebut menyebabkan persaingan untuk membuat moda transportasi menjadi lebih cepat dan murah. Maka banyak wilayah khususnya di pulau Jawa membuat sarana transportasi yang mudah dan mendukung. Salah satu sarana transportasi yang dapat di gunakan berupa angkutan umum.

Angkutan umum merupakan sarana transportasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang tidak memiliki pilihan lain dalam perpindahan untuk melakukan aktivitas. Angkutan umum banyak di gunakan oleh masyarakat karena dianggap murah dan mudah untuk di akses, selain itu mempunyai dampak yang besar untuk mengurangi kemacetan.

Secara geografis Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudra Hindia. Yogyakarta memiliki Luas 3.185, 80 km² dengan 3.452.390 jiwa, dengan jumlah penduduk yang padat memuat keberadaan angkutan umum diperlukan untuk mobilitas penduduk sehingga dapat mengurangi kemacetan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Angkutan bus di Yogyakarta salah satunya adalah Trans Jogja. Trans Jogja adalah salah satu jenis Angkutan umum perkotaan yang di kelola oleh Dinas

Perhubungan UPTD Trans Jogja, Sedangkan pembagian Trayek di bagi menjadi 2 Perseroan Terbatas (PT). Keduanya mempunyai tanggung jawab pada jalur bus yaitu PT. JTT (Jogja Tugu Trans) mencakup Jalur 1A, 1B, 2A, 2B, 7, 9, dan 11 sedangkan PT.AMI (Anindya Mitra Internasional) mencakup Jalur 3A, 3B, 4A, 4B, 5A, 5B, 6A,6B, 8, dan 10.

Trans Jogja merupakan program penerapan Bus Rapid Transit oleh Kementrian Perhubungan yang mulai beroperasi pada Februari 2008. Jumlah Armada pada tahun 2008 sebanyak 54 bus dengan kapasitas 20 penumpang duduk dan 19 berdiri serta 2 tempat untuk difabel.

Perencanaan Trans Jogja pada tahun 2017 di bagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Januari sampai dengan April 2017 dengan jumlah armada 167 dibagi dalam 11 Trayek
2. April 2017 dengan jumlah armada sebanyak 105 buah melayani 15 Trayek
3. Agustus 2017 dengan jumlah armada sebanyak 128 buah melayani 17 Trayek.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada Trans Jogja adalah ketika sebuah Perseroan Terbatas bekerja sama dengan pemerintah, yang dalam hal ini PT.AMI juga merupakan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) maka pemerintah daerah

khususnya wajib bertanggung jawab terhadap kelangsungan sarana dan prasarana pada moda transportasi tersebut, karena pada awalnya sistem setoran pada angkutan umum di rasa merugikan pemerintah, operator dan masyarakat pengguna maka pemerintah mengganti sistem setoran dengan sistem pembelian pelayanan (*buy the service*) maka pemerintah akan memberikan Subsidi kepada PT yang bekerja sama untuk memperlancar keberlangsungan moda transportasi di wilayah Yogyakarta. Untuk itu perlu di teliti seberapa besar Subsidi pemerintah pada Bus Trans Jogja, dilihat dari *load factor* yang merupakan indikator tingkat jumlah penumpang di angkutan perkotaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian yaitu :

1. Bus Trans Jogja yang di teliti adalah yang Jalur yang Beroperasi Pada Tahun 2017
2. Jumlah Penumpang pada Bus Tranjogja dengan parameter *load factor* dengan pengumpulan data pada tahun 2017

1.4 Keaslian Tugas Akhir

Penelitian Sejenis Yang pernah dilakukan yaiu :

1. Skirpsi : Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Di Kota Kupang disusun oleh Frederika Putri Manu, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016

Dalam Skripsi yang disusun oleh Frederika Putri Manu memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja angkutan perkotaan di kota Kupang

menggunakan Load Factor naik turunnya penumpang di salah satu trayek angkutan umum perkotaan, sehingga di dapatkan angka Load Factor yang di gunakan untuk menentukan penambahan jumlah armada.

2. Skripsi : Perencanaan *Time Tabel* pada Trans Jogja yang disusun oleh Theresia Friesca, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017

Skripsi Perencanaan *Time Tabel* pada Trans Jogja yang di susun oleh Theresia Fiesca membahas tentang kinerja Trans Jogja yang dii lihat dari jumlah penumpang yang naik dan turun pada Trans Jogja dengan menggunakan hitungan Load Factor, sehingga di dapatkan Load Factor untuk menentukan jadwal Trans Jogja.

Pada skripsi yang penulis buat menggunakan metode yang sama dengan kedua acuan skripsi diatas yaitu menggunakan perhitungan Load Factor, perbedaannya adalah hitungan Load Factor yang penulis dapatkan di gunakan untuk menghitung pendapatan dan subsidi pemerintah pada Angkutan Umum Trans Jogja

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah penumpang yang naik dan turun di halte Trans Jogja dengan Jalur yang Beroperasi Pada Tahun 2017. Sehingga di dapatkan data tersebut untuk menghitung *load factor*.
2. Menghitung jumlah pendapatan yang di dapat oleh Pengelola Trans Jogja.
3. Mengetahui jumlah subsidi yang di berikan pemerintah kepada Pengelola Trans Jogja.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman pentingnya menggunakan angkutan umum Trans Jogja
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah dan Pengelola Trans Jogja dalam menentukan tarif dasar angkutan umum.